

ANALISIS KECACINGAN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA

Rian Adhitya Pradana¹⁾, Sulastr²⁾, Noor Alis³⁾

1) Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS

2) Dosen Keperawatan FIK UMS

3) Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is where the state of the body that contain hemoglobin less than 11 g/dl were caused by deficiency of iron, folic acid, mineral and vitamins such as vitamin B12, vitamin C and the presence of chronic diseases such as pulmonary tuberculosis, intestinal worm, and malaria. The prevalence of anemia to pregnant women in Indonesia the year 2013 amounted to 37.1%. Giving tablets Fe in Indonesia in 2012 has reached 85%. Based on the survey results Gatak Puskesmas, the number of pregnant women suffer from anemia in 2013 as many as 77 people (8.4%) and at the end of May 2014 the number of pregnant women suffering from anemia has reached 30 people. This study aims to describe of the worm infection at pregnant women with anemia in the Work Area Puskesmas Gatak. This research is a descriptive study using a cross-sectional approach. The number of samples of this study were 30 pregnant women in the Puskesmas Gatak. Sampling is total sampling by means of home visit. Results illustrate that describe the of pregnant women are anemic worm infection positive experience as many as 14 people (46.7%).

Keywords: anemi, pregnant women, worm infection

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (hemoglobin) yang terlalu sedikit berada < 11 gr/dl (Proverawati, 2013). Menurut WHO (2008), prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil. (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 91,77 %. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Sukoharjo 100,59% dan terendah Kabupaten Wonogiri 80,26% (DinKes Jateng, 2013).

Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 jumlah ibu hamil mencapai 14.966 jiwa, dan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 1.031 jiwa atau 6,8 % dari jumlah ibu hamil. (DinKes Sukoharjo, 2013)

Menurut Harsono (2013), juga menjelaskan bahwa anemia bisa disebabkan oleh penyakit-penyakit kronis seperti Tubercolis Paru, Infeksi Cacing Usus dan Penyakit Malaria. Prevalensi kecacingan di Indonesia pada tahun 1987 sebesar 78,6% masih relatif cukup tinggi. Sejak tahun 2002 hingga 2006, angka prevalensi penyakit kecacingan secara berurutan adalah sebesar 33,3%, 33,0%, 46,8%, 28,4% dan 32,6%. (Depkes RI, 2006).

Dari hasil survey pendahuluan di Puskesmas Gatak jumlah ibu hamil di tahun 2013 sebanyak 921 jiwa, dan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 77 jiwa atau 8,4 % dari jumlah ibu hamil. Pada akhir bulan Mei 2014 jumlah ibu hamil yang menderita anemia sudah mencapai 30 jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

2. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi ibu hamil di Puskesmas Gatak sebanyak 352 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Gatak sebanyak 30 jiwa yang diambil secara *door to door* (kunjungan rumah).

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu : Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.

4. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji laboratorium

Menurut Soedarto (2008), infeksi kecacingan dapat diperiksa menggunakan 2 metode, yaitu yang pertama dengan Metode Harada Mori dilanjutkan dengan Metode Apung.

1) Metode Harada Mori

- a) Plastik diisi aquades steril kurang lebih 5 ml.
- b) Dengan lidi, tinja dioleskan pada kertas saring hingga mengisi sepertiga bagian tengahnya.
- c) Kertas saring dimasukkan ke dalam plastik. Cara memasukkan kertas saring dilipat membujur dengan ujung kertas menyentuh permukaan aquades tetapi tinja jangan sampai terkena aquades.
- d) Kemudian diiberi identitas responden, tanggal pengambilan feses, dan tanggal pemeriksaan. Taruh ditutup plastik atau dijepit.
- e) Disimpan selama 5 hari.

2) Metode Apung

- a) Telur cacing yang sudah diinkubasi selama 5 hari, kemudian disentrifuge dan diambil dimasukkan tabung reaksi dengan pipet tetes.
- b) Kemudian dicampur dengan 200 ml NaCl (33%), kemudian diaduk hingga larut.
- a) Didiamkan selama 5-10 menit, kemudian pada permukaan larutan diambil dengan menggunakan lidi ditaruh diatas objek gelas, kemudian ditutup dengan cover glass. Lalu diamati menggunakan mikroskop.
- b) Bila ditemukan 1 telur cacing saja sudah dianggap positif infeksi.

b. Melihat data rekam medik di Puskesmas Gatak untuk melihat ibu hamil dengan anemia yang diperiksa dengan metode *Cyanmethemoglobin*.

c.

5. Teknik Analisa Data

Peneliti akan menggunakan analisis univariat yaitu untuk mendiskripsikan karakteristik ibu hamil (meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan jumlah kehamilan, dan untuk mengetahui kecacingan dengan anemia pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Diskripsi Umur Responden.

Table 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
16 – 20 tahun	4	13,3
21 – 35 tahun	20	66,7
36 – 41 tahun	6	20,0
Total	30	100,0

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

2. Diskripsi Umur Kehamilan Responden.

Table 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

Umur Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1 – 12 minggu	-	0
13 – 24 minggu	5	16,7
25 – 40 minggu	25	83,3
Total	30	100,0

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa sebagian besar umur kehamilan responden yaitu 25 – 40 minggu 25 orang (83,3%).

3. Diskripsi Jumlah Kehamilan Responden.

Table 4.3. Distribusi Frekuensi Responden

Jumlah Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
G1P0A0	7	23,3
G2P1A0	22	73,3
G3P2A0	1	3,3
Total	30	100,0

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa sebagian besar jumlah kehamilan responden yaitu G2P1A0 sebanyak 22 orang (73,3%)

4. Diskripsi Tingkat Pendidikan Responden.

Table 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	10,0
SLTP	12	40,0
SLTA	14	46,7
Sarjana	1	3,3
Total	30	100,0

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu SLTA sebanyak 14 orang (46,7%).

5. Diskripsi Jenis Pekerjaan Responden.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Buruh	4	13,3
IRT	19	63,3
Karyawan	2	6,7
Swasta	5	16,7
Total	30	100,0

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak 19 orang (63,3%)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian pada ibu hamil yang menderita anemia menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Ibu hamil yang relatif muda (<20 tahun) akan beresiko anemia dikarenakan pada umur tersebut masih membutuhkan zat gizi lebih banyak. Bila zat gizi tidak terpenuhi maka akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dengan bayinya dan akan mempengaruhi timbulnya anemia (Bulkis dkk, 2013). Pada ibu hamil yang berumur > 35 tahun merupakan kelompok umur reproduksi tidak sehat dan mempunyai organ reproduksi yang kurang dapat berfungsi dengan baik (Purbadewi dan Yuliana, 2013).

Dilihat dari umur kehamilan, pada ibu hamil yang menderita anemia sebagian besar berumur 25 – 40 minggu 25 orang (83,3%) atau terjadi pada trimester ketiga. Wanita hamil cenderung terkena anemia pada trimester ke-III karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai persediaan bulan pertama setelah lahir (Sin sin, 2008).

Dilihat dari jumlah kehamilan atau gravida sebagian besar ibu hamil yang menderita anemia terjadi pada kehamilan kedua atau G2P1A0 yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kehamilan bukan menjadi penyebab utama terjadinya anemia, karena anemia disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam makanan, gangguan pencernaan dan malabsorpsi, kebutuhan zat besi dalam tubuh yang meningkat dan adanya penyakit kronik seperti TBC paru, cacing usus, dan malaria (Proverawati dan Siti, 2010)

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang menderita anemia berpendidikan SLTA sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan bukan faktor yang dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, meskipun pendidikan yang tinggi namun bila perilaku terhadap pencegahan anemia masih rendah maka akan mengalami anemia, sebaliknya bagi ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah namun konsumsi makanan sumber zat besinya tinggi, maka akan terhindar dari anemia (Puji dkk, 2010).

Berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa ibu hamil yang menderita anemia sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Jenis pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima. Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari (Friedman dkk, 2004)

Gambaran Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menderita anemia mengalami infeksi kecacingan positif sebanyak 14 orang (46,7%). Infeksi kecacingan merupakan faktor yang memperberat terjadinya anemia, karena jika jumlah cacing dalam usus semakin meningkat maka kehilangan darah juga akan meningkat, sehingga mengganggu keseimbangan zat besi karena zat besi yang dikeluarkan lebih banyak dari zat besi yang masuk. Tetapi faktor mana yang lebih dominan akan ditentukan oleh kandungan total zat

besi dalam makanan, status cadangan zat besi, dan intensitas dan lamanya infeksi kecacingan yang terjadi dalam tubuh (Rasmaliah, 2004).

Ibu hamil terutama yang anemia sangat berbahaya sekali jika mengalami positif kecacingan, karena akan banyak kehilangan darah yang menyebabkan anemia. Berikut cara menghitung jumlah cacing dalam tubuh orang dewasa jika ditemukan misalnya sejumlah 7 telur cacing.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jml feses} \times 7 \times \text{feses normal} \times 2 \text{ diperiksa orang dewasa}}{10.000} \\ &= \frac{100 \times 7 \times 150 \times 2}{10.000} \\ &= \frac{105.000 \times 2}{10.000} \\ &= 21 \text{ cacing.} \end{aligned}$$

Jadi jika ditemukan dalam pemeriksaan 7 telur cacing, maka terdapat 21 cacing tambang dewasa didalam tubuh manusia (Soedarto, 2008).

Kesimpulan

1. Gambaran karakteristik ibu hamil sebagian besar berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), berusia 25 – 40 minggu atau terjadi pada trimester ketiga yaitu 25 orang (83,3%), terjadi pada kehamilan kedua atau G2P1A0 yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), berpendidikan SLTA sebanyak 14 orang (46,7%), dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).
2. Gambaran kecacingan pada ibu hamil yang menderita anemia mengalami positif kecacingan sebanyak 14 orang (46,7%)

Saran

1. Bagi Responden
Bagi ibu hamil yang menderita anemia untuk lebih waspada dan sering melakukan kunjungan kehamilan dari K1 – K4 ke petugas kesehatan. Bagi Ibu hamil yang mempunyai sosial ekonomi yang rendah maka harus lebih bisa menjaga konsumsi makanan yang bergizi agar terhindar dari anemia dan pada ibu hamil yang menderita anemia yang mengalami positif kecacingan agar memeriksakan supaya cepat tertangani.
2. Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan baik perawat, bidan dan dokter dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan atau personal hygiene bagi ibu hamil.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa meneliti tentang tingkat sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan dengan kecacingan pada ibu hamil serta penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks GF, Janet SB, Stephen AM. 2005. *Mikrobiologi Kedokteran*. Buku 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Bulkis AS, Nurhaedar Jafar, Abdul Salam. 2013. *Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Pada Ibu hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013*. Tersedia : <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5529>. Diunduh tanggal, 3 Februari 2014
- Depkes RI. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- DinKes Jateng. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012*. Semarang : Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- DinKes Sukoharjo. 2013. *Cakupan Pelayanan Antenatal dan Data Ibu Hamil Resiko Tinggi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2013*. Sukoharjo : Bidang Yankes.
- Friedman MM, Vicky RB, Elaine GJ. 2004. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Harsono, T. 2013. *Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi*. Yogyakarta : Platinum.
- Lalage, Z. 2013. *Menghadapi Kehamilan Beresiko Tinggi*. Klaten : Abata Press
- Locke T, Sally K, Andrew W and Rory M. 2013. *Microbiology and Infectious Disease on the move*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
-
- _____. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RIDinKes Jateng, 2013
- Manalu SM. Biran SI. 2006. *Infeksi Cacing Tambang*. Jakarta : Cermin Dunia Kedokteran.
- Proverawati A dan Siti A. 2010. *Buku Ajar untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Proverawati, Atikah. 2013. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Puji E, Sri S, Nadimin, Fathiyatul F. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi*. Media Gizi Pangan : 50-51. Tersedia : <http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2012/04/9-hubungan-pengetahuan-ibu-dan-pola-konsumsi-dengan-kejadian-anemia-gizi-pada-ibu-hamil-di-puskesmas-kassi-kassi.pdf>. Diunduh tanggal, 20 September 2013
- Rasmaliah. 2004. *Anemia Kurang Besi Dalam Hubungannya Dengan Infeksi Cacing Pada Ibu Hamil*. Tersedia : <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rasmaliah8.pdf>. Diunduh tanggal, 20 Februari 2014
- Sin – sin. 2008. *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo
- Sudarto. 2008. *Parasitologi Klinik*. Surabaya : Airlangga University Press
- World Health Organization, 2008. *Worldwide Prevalence of Anemia*. Tersedia : <http://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596657eng.pdf>. Diunduh tanggal, 18 Desember 2013
- World Health Organization, 2011. *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System*. Tersedia : <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>. Diunduh tanggal, 18 Desember 2013